

Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlaq Siswa SMA 45 Purwodadi

Rohimahullahil Fadilah¹, Ali Mohtarom², Askhabul Kirom³, Ahmad Ma'ruf⁴

^{1,2,3,4} Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: rohimaafadila@gmail.com¹, alimohtarom@yudharta.ac.id², k1r0m@yudharta.ac.id³, ahmad.maruf@yudharta.ac.id⁴

Article History

Received : 2 Februari 2026
Revised : 8 Maret 2026
Accepted : 10 April 2026

Abstract

This study aims to describe the process of internalizing Islamic values through religious activities in shaping students' morals at SMA 45 Purwodadi Pasuruan. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, the vice principal for curriculum affairs, and students. Data analysis was conducted using an interactive model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested through source and technique triangulation. The findings showed that religious activities were implemented systematically through daily, weekly, and periodic programs. The process of internalizing Islamic values was carried out through the stages of value transformation, value transaction, and value transinternalization. The values instilled included faith, worship, and moral values. The inhibiting factors included students' low awareness and lack of consistency, while the supporting factors were routine religious programs, teachers' role modeling, and a religious school environment. Therefore, religious activities play an important role in shaping students' morals in a sustainable manner.

Keywords: *Internalization; Islamic Values; Religious Activities; Student Morals*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa di SMA 45 Purwodadi Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, dan siswa. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan harian, mingguan, dan periodik. Proses internalisasi nilai dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Nilai yang ditanamkan meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Faktor penghambat berupa rendahnya kesadaran dan konsistensi sebagian siswa, sedangkan faktor pendukung meliputi kegiatan yang terprogram secara rutin, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah yang religius. Dengan demikian, kegiatan keagamaan berperan penting dalam membentuk akhlak siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Internalisasi; Nilai-nilai Islam; Kegiatan Keagamaan; Akhlak Siswa*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa berbagai perubahan yang memengaruhi perilaku peserta didik, terutama dalam aspek moral dan akhlak. Kemajuan teknologi, arus globalisasi, dan pengaruh lingkungan sosial sering kali menjadi tantangan dalam menjaga nilai-nilai religius siswa. Fenomena menurunnya sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta kepedulian sosial di kalangan pelajar menunjukkan bahwa pembentukan akhlak belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, internalisasi nilai-nilai Islam menjadi salah satu sarana dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penghayatan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2025).

Kegiatan keagamaan di sekolah menjadi sarana yang efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengamalan nilai secara langsung (Ritonga et al., 2024). Melalui kegiatan keagamaan, siswa dibiasakan untuk menerapkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2024). Disiplin dalam beribadah dapat membentuk rasa tanggung jawab, kegiatan bersama menumbuhkan kepedulian sosial, sedangkan aktivitas spiritual mampu memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT (Ramadhani et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga edukatif dan transformatif dalam membentuk akhlak siswa. Guru dan sekolah memiliki peran penting dalam proses tersebut melalui keteladanan, pembinaan, serta penciptaan lingkungan religius yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (M. E. Lestari, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di SMA 45 Purwodadi Pasuruan, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan akhlak siswa. Beberapa siswa menunjukkan penurunan sikap disiplin, seperti datang terlambat, kurang tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah, serta kurang konsisten dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan. Selain itu, sikap sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya juga mulai menurun, terlihat dari cara berkomunikasi yang kurang santun dan rendahnya rasa hormat terhadap guru. Sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dan menjaga ketertiban sekolah juga masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa memerlukan perhatian yang lebih serius melalui pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena masalah tersebut penting untuk dikaji, terutama dalam melihat bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan dapat berperan dalam membentuk akhlak siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh Nur Aini (2022) menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa melalui pembiasaan ibadah harian. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2023) menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan, dan kegiatan keagamaan yang terprogram secara rutin. Selain itu, penelitian Siti Rahmawati (2024) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang religius berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, terutama dalam sikap sopan santun dan kepedulian sosial.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh kegiatan

keagamaan terhadap pembentukan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini lebih focus terhadap proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai dalam membentuk akhlak siswa masih belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya di SMA 45 Purwodadi Pasuruan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena lebih memfokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa di SMA 45 Purwodadi Pasuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan akhlak siswa, serta memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembinaan karakter dan akhlak peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan terhadap perilaku, pengalaman, dan makna yang muncul dalam kehidupan subjek penelitian (Sri et al., 2025). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa di SMA 45 Purwodadi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 45 Purwodadi dengan fokus penelitian pada proses pelaksanaan kegiatan keagamaan serta proses pembentukan akhlak siswa melalui internalisasi nilai-nilai Islam. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, dan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Mulyana et al., 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai bentuk kegiatan keagamaan, nilai-nilai Islam yang ditanamkan, proses pembentukan akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun visual berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan, tata tertib sekolah, dan dokumen lain yang mendukung penelitian (Saádi, 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan

kesimpulan dan verifikasi (Sundari, 2025). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Husnullail, 2024). Triangulasi sumber untuk penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan di SMA 45 Purwodadi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlaq siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin tidak hanya menjadi aktivitas seremonial sekolah, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik (Syahrudin et al., 2024). Melalui kegiatan tersebut, siswa dibimbing untuk membiasakan diri menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Salah satu kegiatan keagamaan yang menjadi sarana internalisasi nilai Islam adalah pembacaan surat Al-Mulk, Al-Waqi'ah, dan Yasin yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ini berlangsung secara tertib dan diikuti oleh seluruh siswa. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin mampu membentuk suasana religius sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan, ketenangan jiwa, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual pada diri siswa. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk menghargai waktu dan memulai aktivitas dengan mengingat Allah SWT.

Temuan tersebut sejalan dengan teori internalisasi nilai menurut Muhaimin yang menyatakan bahwa, internalisasi nilai dapat dilakukan melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadikan nilai tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga melekat dalam perilaku individu (Faradise Kesuma, 2025). Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Zakiah Daradjat bahwa pembentukan akhlaq peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan keagamaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan pendidikan.

Selain kegiatan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan istighosah bersama juga menjadi bagian penting dalam proses pembentukan akhlaq siswa di SMA 45 Purwodadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, kegiatan istighosah memberikan ruang bagi siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui doa dan dzikir bersama. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk memiliki sikap tawakal, sabar,

rendah hati, dan meningkatkan kesadaran spiritual dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan istighosah tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga mempengaruhi kondisi psikologis siswa. Siswa menjadi lebih tenang, mampu mengendalikan emosi, dan menunjukkan sikap yang lebih santun kepada guru maupun teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah mampu membentuk karakter religius dan perilaku sosial yang positif pada peserta didik (Faqih Erfani & Ulum, 2025). Dengan demikian, kegiatan istighosah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan akhlaq siswa.

Selanjutnya, kegiatan ziarah kubur ke makam pendiri yayasan juga menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam yang memiliki makna mendalam bagi siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang hakikat kehidupan, mengingat kematian, dan menghormati jasa para pendahulu. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk bersikap rendah hati, menjaga adab, serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ziarah kubur mampu membentuk sikap religius dan moral siswa. Siswa memahami bahwa kehidupan di dunia bersifat sementara sehingga manusia harus senantiasa menjaga perilaku dan memperbanyak amal kebajikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dikemas dalam pengalaman langsung lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa dibandingkan hanya melalui penyampaian teori di dalam kelas (Puspita Amalia et al., 2025).

Proses internalisasi nilai-nilai Islam di SMA 45 Purwodadi berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi (Adelia Puspa, 2025). Pada tahap transformasi nilai, guru menyampaikan nilai-nilai Islam melalui nasihat, arahan, dan pembelajaran keagamaan. Tahapan ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai pentingnya akhlaq dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap berikutnya adalah transaksi nilai, yaitu proses interaksi aktif antara guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing, mengawasi, dan memberikan keteladanan dalam penerapan nilai-nilai Islam (Shabira, 2023). Interaksi yang berlangsung secara intensif membuat siswa lebih mudah memahami dan menerima nilai-nilai yang diajarkan.

Selanjutnya, tahap transinternalisasi merupakan tahap ketika nilai-nilai Islam tersebut sudah mulai menyatu dalam kepribadian siswa dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap seperti lebih disiplin, sopan kepada guru, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui kegiatan keagamaan telah berkembang dan menjadi bagian dari karakter siswa (Holis et al., 2025).

Keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai Islam di SMA 45 Purwodadi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, di antaranya keteladanan guru dan budaya sekolah yang religius (Kurnia Septiani, 2022). Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sikap guru yang disiplin, santun, dan religius menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa (Zakiyah, 2024). Selain itu, lingkungan sekolah yang terbiasa dengan kegiatan keagamaan menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan akhlaq siswa. Adapun faktor penghambat dalam proses tersebut meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa serta kurangnya konsistensi siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pembinaan yang berkelanjutan dan pengawasan guru secara rutin.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan religius yang berkelanjutan, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang mendukung dibandingkan hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas (Serly et al., 2025). Kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, istighosah, dan ziarah kubur tidak hanya menjadi aktivitas rutin sekolah, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk akhlaq siswa (Saputri, 2025). Melalui proses tersebut, siswa mampu mengembangkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Kegiatan Keagamaan

Penjelasan	Dokumentasi
<p>Kegiatan keagamaan harian : Membaca surat Al mulk, Al waqiah dan Yasin setiap hari secara bergiliran antara kelas X, XI, XII.</p>	

<p>Kegiatan keagamaan mingguan : Istighosah bersama kelas XII secara bergantian dan Istighosah bersama se Yayasan mulai dari PAUD,TK, MI, MTs dan SMA.</p>	 
<p>Kegiatan keagamaan bulanan : Ziarah kubur ke makam pendiri Yayasan yang diikuti oleh siswa-siswi kelas X, XI, XII.</p>	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan di SMA 45 Purwodadi Pasuruan berperan penting dalam membentuk akhlaq siswa. Kegiatan keagamaan seperti pembacaan surat Al-Mulk, Al-Waqi'ah, dan Yasin, istighosah, serta ziarah kubur tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi juga menjadi sarana terbentuknya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibimbing untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, dan kesadaran spiritual.

Proses internalisasi nilai dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti keteladanan guru, program kegiatan keagamaan yang terstruktur, dan budaya sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari rendahnya kesadaran dan kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji efektivitas program keagamaan berbasis teknologi dan media digital sebagai upaya penguatan pendidikan karakter religius di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Puspa, F. (2025). *Dampak Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Profil Pelajar Pancasila*.
- Faqih Erfani, A., & Ulum, M. (2025). *Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Sekolah*. 13(1). <https://doi.org/10.23960/J-Symbol>
- Faradise Kesuma, S. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Pada Pembelajaran Pai Di Kelas V Sd Negeri 02 Gunung Sakti Menggala*.
- Holis, A., Marwah, S. S., Azizah, N., Savitri, N., & Triani, S. (2025). Pembiasaan Sikap Positif Dalam Kegiatan Pembelajaran Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 204–216. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4863>
- Husnullail, M. (2024). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*.
- Kurnia Septiani, E. (2022). *Penanaman Kesadaran Berbagi Melalui Kegiatan Infak Harian Di Smp Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi*.
- Lestari, D. K. (2024). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Pringsewu*.
- Lestari, M. E. (2024). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Negeri 09 Rejang Lebong*.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Agung Danarahmanto, P., Agussalim, A., Apriani, W., Putu Ari Aryawati, N., Adi Noer Ridha, N., Astria Milasari, L., Fernando Siagian, A., & Margareta Martono, S. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. www.freepik.com
- Puspita Amalia, R., Lase, S., & Asiska, V. (2025). Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam PAI: Strategi Guru untuk Membimbing Siswa. *Journal of Contemporary Research*, 02, 292–299. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih>
- Rahayu, D. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Bustanul 'Ulum Jaya Sakti Anak*

Tuha Lampung Tengah.

- Ramadhani, K., Ritonga, A. W., Prihantini, T., & Desrani, A. (2024). Perkembangan digital: Upaya orang tua dalam mencegah degradasi akhlak anak. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1-13.
- Ritonga, A. W., Ramadhani, K., Prihantini, T., & Desrani, A. (2024). Perkembangan Digital: Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Degradasi Akhlak Anak. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (1), 1–13.
- Saádi, A. (2025). *Pengumpulan data yang efisien pada penelitian tindakan kelas: Teknik, alat, dan tantangan*. 2, 90–108.
- Saleh, S. (2023). *Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif*.
- Saputri, E. (2025). *Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Simping Ogan Komering Ulu Selatan: Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*.
- Serly, A., Khozin, K., & Hakim, R. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1), 149–164. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1724>
- Shabira, Lina. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa SMPN 1 Meraksa Aji Tulang Bawang*. Undergraduate thesis, IAIN Metro.
- Sri, P. :, Kusumastuti, Y., Annisa, F., Anggraeni, S. E., Rustam, H. A., Desi, D. E., Waseso, B., & Kom, M. (2025). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. www.buku.sonpedia.com
- Sundari, J. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di Sd Negeri 168 Rejang Lebong*.
- Syahrudin, S., Suryana, E., & Maryamah, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 46–53. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24477>
- Zakiah, Siti (2024) *Peran Guru PAI pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Kemang Kelas VIII*. Diploma Thesis, UNUSIA.